

PENGARUH PELATIHAN PROGRAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA (PRB) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SD NEGERI 3 TANGSE DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI

Fahrizal¹, Heri Fajri²

fahrizalriza845@gmail.com¹, herifajriunigha@gmail.com²

Dosen Universitas Jabal Ghafur

Abstrak

Pengurangan risiko bencana merupakan suatu kegiatan jangka panjang sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan dan inovasi untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan. Pelatihan program pengurangan risiko bencana perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan konsep kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kepada pertimbangan dan tujuan tentu serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil satu kelas yaitu kelas 5 yang terdiri dari 20 orang siswa. Data primer diperoleh melalui angket yang telah disusun meliputi: pengetahuan serta kesiapsiagaan. Terdapat perbedaan antara rata-rata hasil tes awal dan tes akhir siswa. Dilihat dari aspek pengetahuan, nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal adalah sebesar 53,5. Nilai rata-rata pada tes akhir adalah 75. Pada aspek kesiapsiagaan, nilai rata-rata pada tes awal adalah sebesar 62, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir adalah sebesar 80. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi (P value = 0,000).

Kata kunci: *Program Pengurangan Risiko Bencana, Kesiapsiagaan, Gempa Bumi.*

PENDAHULUAN

Pengurangan risiko bencana (PRB) merupakan suatu kegiatan jangka panjang sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan dan inovasi untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan. Pelatihan program pengurangan risiko bencana perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan konsep kesiapsiagaan bencana.

Bencana alam sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat

Indonesia, karena kejadian alam di Indonesia hampir setiap hari terjadi. Sebagai contoh adalah terjadinya gempa bumi. Selain itu masih ada kejadian alam lain, seperti tanah longsor, angin putting beliung, banjir, dan letusan gunung berapi. Oleh karena itu upaya pengurangan risiko bencana perlu segera terwujud sebagai salah satu unsur penting yang harus diutamakan dalam proses pembangunan pendidikan di Indonesia.

Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang dirilis oleh BNPB mulai

tahun 1997 sampai dengan 2008 menunjukkan bahwa: (1) Peristiwa bencana secara nasional didominasi oleh bencana angin topan, banjir, kebakaran, kekeringan, dan tanah longsor. (2) Banyaknya korban meninggal didominasi oleh peristiwa bencana gempa bumi dan tsunami.

Dampak dari gempa bumi dan tsunami juga dirasakan oleh masyarakat Aceh pada umumnya dan juga masyarakat Pidie khususnya bagi masyarakat Tangse sebagai sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Pidie yang rawan akan bencana alam, seperti banjir bandang dan juga gempa bumi. Pada tahun 2013 terjadi gempa bumi berkekuatan 5,4 skala Richer, yang mengakibatkan sedikitnya 411 rumah penduduk di dekat pusat gempa rusak.

Kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana sangat diperlukan dalam menghadapi bencana khususnya saat menghadapi gempa bumi mengingat masih tergolong rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak dan usia lanjut yang merupakan usia paling rentan terhadap risiko terjadinya korban dalam suatu bencana.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mensosialisasikan serta memberikan pembelajaran tentang program pengurangan risiko bencana (PRB) kepada siswa (i) sekolah dasar

yang ada di Kecamatan Tangse sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana khususnya gempa bumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengurangan Risiko Bencana

Menurut BNPB (2008) “pengurangan risiko bencana merupakan upaya meminimalisasi potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, dapat berupa kematian, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat”.²

Bencana menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 adalah “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.”³

Tujuan dari program pengurangan risiko bencana adalah untuk (1) meningkatkan

kapasitas masyarakat dalam program pengurangan risiko bencana. (2) menyusun rencana pembangunan masyarakat berbasis penggunaan risiko bencana secara partisipatif. (3) melaksanakan model pembangunan berbasis pengurangan risiko bencana.⁴

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurangan risiko bencana adalah suatu upaya yang sistematis untuk menganalisa dan mengolah faktor-faktor penyebab dari bencana termasuk meminimalisasi potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana tersebut pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Pelatihan

Pelatihan menurut Dessler (2005) adalah suatu proses mengajarkan siswa baru atau yang ada sekarang tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan kegiatan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kegiatan/kerja.⁵ Sedangkan Sumantri (2000) mengartikan pelatihan sebagai “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.”⁶

Tujuan umum pelatihan adalah (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif. (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan secara rasional. (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga bisa menimbulkan kemauan kerja sama dengan teman-teman.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu proses pendidikan yang diberikan kepada peserta didik secara sistematis dan terorganisir guna untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian serta sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Sikap Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya yang di laksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu keadaan masyarakat yang secara umum memiliki kemampuan dan pengetahuan secara baik fisik dan psikologis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu.

Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi. Perubahan paradigma penanggulangan bencana tidak lagi memandang penanggulangan bencana merupakan aksi pada saat situasi tanggap darurat tetapi penanggulangan bencana lebih diprioritaskan pada fase pra bencana yang bertujuan untuk mengurangi resiko bencana. Sehingga semua kegiatan yang berada dalam lingkup pra bencana lebih diutamakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu untuk melihat hubungan antara pelatihan program pengurangan risiko bencana dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variable penelitian yaitu pengurangan risiko bencana (variable bebas) dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi (variable terikat).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 3 Tangse Kabupaten Pidie. Pengambilan sampel untuk siswa dilakukan secara purposive sampling. Sampel yang diambil satu

kelas yaitu kelas 5 yang terdiri dari 20 orang siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada siswa tentang pengetahuan siswa terhadap bencana serta mengenai kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mencari persentase jawaban siswa dari setiap butir angket yang diedarkan, serta mencari koefisien korelasi antara pengurangan risiko bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan gempa bumi pada siswa. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person yang di kemukakan oleh Sudjana (2005).⁷

Selanjutnya peneliti menggunakan uji t, untuk melihat pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) dalam kesiapsiagaan gempa bumi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangse. Peneliti juga melihat persentase dari jawaban siswa dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan pendapat Sugiono (2008).⁸

HASIL PENELITIAN

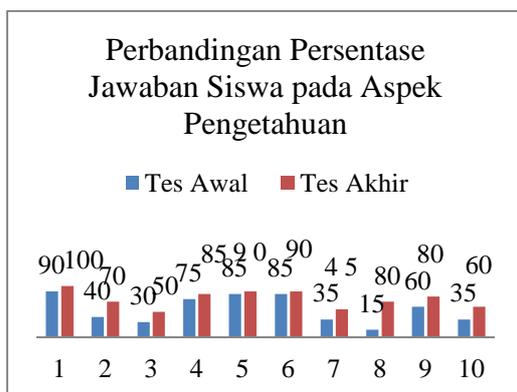
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data mengenai pengetahuan siswa terhadap bencana sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran maupun pelatihan yang

diberikan oleh peneliti serta data yang berkaitan dengan kesiapsiagaan sebagai akibat yang timbul dari pengetahuan. Kedua aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengetahuan Siswa terhadap Bencana Gempa Bumi

Dari hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan antara skor pengetahuan yang diperoleh siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangse pada tes awal dan tes akhir. Setelah pemberian program pelatihan penanggulangan risiko bencana terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap bencana gempa bumi. Hampir semua siswa dapat menjawab pernyataan yang terdapat dalam angket yang diedarkan oleh peneliti secara benar.

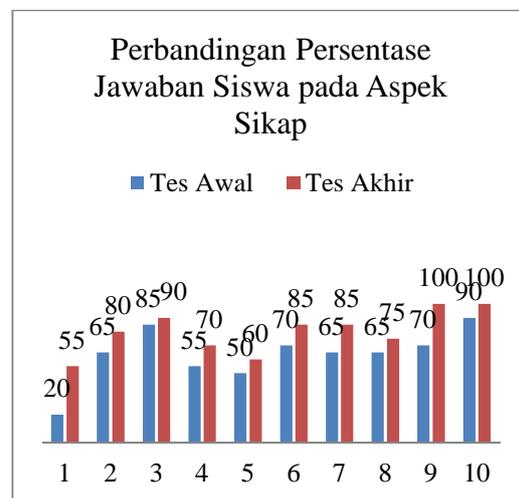
Untuk perbandingan persentase jawaban siswa antara tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada gambar berikut:



METODE Sikap Siswa dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Secara umum, aspek kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang menjawab dengan benar pada tiap-tiap butir angket yang diedarkan. Dari analisis data diperoleh adanya peningkatan skor nilai serta persentase jawaban siswa antara tes awal dan tes akhir.

Untuk perbandingan persentase jawaban siswa pada tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Pengaruh Pelatihan Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dalam Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangse

Pelatihan program pengurangan risiko bencana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bencana gempa bumi serta dampak yang ditimbulkannya. Dalam kegiatan pelatihan para siswa juga

diajarkan cara-cara mengantisipasi jika terjadinya bencana gempa bumi. Dengan kata lain, siswa secara aktif melakukan simulasi bencana gempa bumi selama proses pelatihan. Dari hasil di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil tes awal dan tes akhir siswa. Dilihat dari aspek pengetahuan, nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal adalah sebesar 53,5. Nilai rata-rata pada tes akhir adalah 75. Pada aspek kesiapsiagaan, nilai rata-rata pada tes awal adalah sebesar 62, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir adalah sebesar 80. Serta nilai pengetahuan siswa terhadap bencana dan nilai kesiapsiagaan bencana pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangse memiliki $P\text{-value} = 0,000$. $P\text{-value}$ kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_a . Jadi, terdapat pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengetahuan terhadap bencana dalam tindakan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangse dapat dilihat dari nilai korelasi yaitu sebesar 0,797 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup berarti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Tangse pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober Tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi.

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup berarti antara pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi yang dilihat dari nilai korelasi sebesar 0.797 dalam kategori cukup. Hasil ini juga didukung oleh setiap butir angket yang peneliti edarkan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar setelah adanya pelatihan program pengurangan risiko bencana yang diikuti oleh siswa.

Butir soal pertama yang menyatakan “Perlunya mempersiapkan tas siaga sebelum gempa (berisi makanan,minuman, pakaian, selimut, perlengkapan mandi, P3K, radio, senter dan surat penting”. Persentase jawaban yang diberikan siswa meningkat dari 20% menjadi 55%. Butir kedua yaitu “bila terjadi gempa, saya bertemu dengan keluarga di tempat yang aman, seperti

mesjid, lapangan.” Adanya peningkatan dari 65% siswa yang menjawab benar menjadi 80% . Butir soal ketiga “ketika terjadinya gempa, saya memilih untuk mengumandangkan azan, berdo’a, dan berzikir”. Terjadi peningkatan sebesar 5% yaitu dari 85% siswa menjawab benar menjadi 90% siswa memberikan jawaban yang benar.

Butir soal keempat yaitu “saya akan membunyikan bel sekolah ketika gempa terjadi sehingga semua siswa segera menuju ke tempat yang aman”. Persentase jawaban benar sebesar 55% meningkat menjadi 70% siswa menjawab dengan benar. Butir pernyataan kelima yaitu “pengetahuan tentang kesiapsiagaan gempa bumi dapat diperoleh melalui pelatihan”, menunjukkan peningkatan sebesar 15%, dari 45% siswa menjawab dengan benar menjadi 60% siswa yang menjawab dengan benar.

Butir keenam “jika pernah mendapat pelatihan tentang pengetahuan bencana, apakah kamu menginformasikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana tersebut kepada murid-murid yang lainnya”. Persentase jawaban siswa yang benar sebelum pemberian pelatihan program pengurangan risiko bencana adalah sebesar 70%, meningkat menjadi 85% setelah mengikuti pelatihan. Dapat

disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan siswa memperoleh pengetahuan terhadap bencana serta sikap yang harus diambil saat terjadinya bencana tersebut.

Butir soal ketujuh “saya merasa senang mengetahui cara menghadapi gempa bumi”, persentase jawaban siswa meningkat dari 65% menjadi 85%. Pada butir soal kedelapan “saya tetap tenang (tidak panik) walaupun merasa takut setelah gempa bumi”, dari hasil analisis data menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang menjawab benar sebesar 10% yaitu dari 65% menjadi 75%.

Butir soal kesembilan “saya mau mengikuti aba-aba atau petunjuk dari guru ketika di arahkan ke tempat aman”, meningkat dari 70% menjadi 100%, semua siswa memberikan jawaban yang benar. Butir soal kesepuluh yaitu “bila ada gempa yang berlanjut, maka saya mengajak kawan- kawan mencari tempat aman” juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 85% jumlah siswa yang menjawab dengan benar meningkat menjadi 100% siswa menjawab dengan benar.

Hasil analisis statistik uji-t juga menunjukkan bahwa nilai P-value = 0,001 yang kurang dari $\alpha = 0,05$ berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse

dalam menghadapi gempa bumi” diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang cukup berarti antara pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi.
2. Dari uji-t juga menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan program pengurangan risiko bencana (PRB) terhadap kesiapsiagaan siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chairummi. 2013. *Pengaruh Konsep Diri dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh*. Tesis. Pasca Sarjana Unsiah. Banda Aceh. Tidak diterbitkan.
2. BNPB. 2008. *Implementasi Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia, 2007-2008*.
3. Undang-Undang Nomor Nomor 24 tahun 2007, *Penanggulangan Bencana Nasional*. Departemen Dalam Negeri: Jakarta.

4. Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. 2013. *Pedoman Teknis Pengurangan Risiko bencana Berbasis Komunitas (PRB-BK)*. Direktorat Jendral Cipta Karya.
5. Dessler, Gay. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih bahasa: Eli Taya, Penyunting Bahasa: Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks.
6. Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi. UNPAD.
7. Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
8. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.